

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Merevaluasi Aset Tetap

*Determinant of
Fixed Asset
Revaluation*

Jefriyanto

Program Studi Akuntansi, STIE Mahaputra Riau, Indonesia

E-Mail : jefriinfo@gmail.com

245

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, liquidity, fixed asset intensity, and size of the company against the decision to revalue fixed assets. The research was conducted at a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012 until 2016 as many as 550 units of analysis and the sample is collected by using purposive sampling technique which the samples were chosen selectively. By using logistic regression, the result of this research is fixed asset intensity and firm size have positive effect to revaluation decision. Liquidity and leverage have no effect on the decision to revalue fixed assets. The conclusions of this study are companies that have high fixed assets and companies with a large percentage of sales are more likely to revalue fixed assets.

Submitted:
JANUARI 2021

Accepted:
JULI 2021

Keywords: *revaluation, leverage, liquidity, fixed asset intensity, company size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, fixed asset intensity, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2016 sebanyak 550 unit analisis dan sampel dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel dipilih secara selektif. Dengan menggunakan regresi logistik, Hasil penelitian ini yaitu *fixed asset intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi. Likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Simpulan penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki nilai aset tetap tinggi dan perusahaan dengan persentase penjualan besar lebih mungkin untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Kata Kunci: *revaluasi, leverage, likuiditas, fixed asset intensity, ukuran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Aset tetap menjadi komponen penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Yusuf (2007), aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. ciri-ciri aset tetap berwujud menurut Mulya (2013) adalah: (1) Manfaat untuk jangka panjang, (2) Fisik jelas, (3) Tidak dimaksudkan untuk dijual, (4) Digunakan untuk mendukung operasi perusahaan. Revaluasi adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan yang diakibatkan kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai wajar (Waluyo & Ilyas, 2002: 141). Nilai wajar adalah harga yang akan dibayar untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar). Sejak awal tahun 1980-an Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) mulai meningkatkan pemakaian *fair value* (nilai wajar) dalam

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 2, 2021
pg. 245-254
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v9i2.569

pelaporan akuntansi. Para pendukung *fair value* percaya bahwa pasar modal dan pengguna lain dari laporan keuangan membutuhkan pengukuran nilai yang lebih akurat.

Faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap menarik untuk dikaji. Riset terdahulu menguji beberapa variabel yang diprediksi menjadi faktor yang mempengaruhi revaluasi dengan hasil yang beragam. Misalnya Watts dan Zimmerman, (1990); Brown et al., (1992); dalam Tay (2009) keputusan revaluasi aset tetap termasuk keinginan untuk meningkatkan kapasitas pinjaman, ancaman pengambilalihan, penerbitan saham bonus, keputusan pelanggaran perjanjian utang, mogok kerja, utang, penurunan arus kas operasi, prospek pertumbuhan, dan likuiditas (Lin dan Peasnell, 200a dalam Tay, 2009) tingkat hutang jaminan (Firmansyah dan Sherlita, 2012) operasi asing (Iatridis dan Kilirgiotis, 2012), kontrol kepemilikan, stakeholder internasional, dan peluang investasi (Missonier dan Piera, 2007).

Penelitian sebelumnya, Resti Yulistia dkk (2015), membuktikan bahwa revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2012 dan 2013, secara keseluruhan setelah melakukan regresi logistik, penelitian mereka tampak gagal dalam membuktikan bahwa faktor leverage, penurunan arus kas operasi, ukuran perusahaan dan *asset intensity* mempengaruhi pilihan manajer untuk melakukan *upward revaluation*. penelitian mereka juga gagal membuktikan bahwa motivasi manajer untuk melakukan revaluasi aset dipengaruhi oleh faktor *contracting*, faktor *political* dan *asymmetry information*. Andison (2015) menyimpulkan bahwa untuk variabel *leverage* dan *market to book ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan *assets revaluation*. Sedangkan untuk variabel *liquidity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan perusahaan untuk melakukan *asset revaluation*.

Ukuran perusahaan telah diteliti oleh Manihuruk dan Farahmita (2015) dengan hasil pengaruh ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap. Namun Firmansyah dan Sherlita (2012) justru menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi revaluasi. Proporsi aset tetap, menggambarkan porsi aset tetap dalam komposisi aset perusahaan. Tay (2009) berhasil menemukan bukti bahwa semakin besar proporsi aset tetap maka semakin besar keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Meskipun Seng dan Su (2010), justru menemukan bukti bahwa besar kecilnya porsi aset tetap tidak menjadi motivasi manajemen untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksikan (*to predict*) pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan informasi keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya. Namun, perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif kebijakan yang tersedia untuk memaksimalkan nilai mereka dipandu oleh asumsi teori kontrak. Implikasi teori ini seperti disebutkan oleh Azouzi dan Jarboui (2012) bahwa teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan motivasi melakukan revaluasi aset tetap. Penelitian ini mengacu pada teori akuntansi positif yaitu berusaha menjelaskan situasi dan kondisi perusahaan yang menjadi alasan manajer melakukan revaluasi aset tetap dan memprediksi konsekuensi yang diharapkan dari keputusan melakukan revaluasi. Seng dan Su (2010) menyebutkan bahwa pilihan manajer dalam metode akuntansi dapat dipengaruhi oleh insentif ekonomi.

Teori Agensi, Implikasi dari teori ini adalah asimetri informasi antara agen dan *principal* menjadi salah satu faktor penentu pilihan metode akuntansi. Kehadiran asimetri informasi akuntansi umumnya mengacu pada situasi dimana eksternal pengguna laporan keuangan tidak dapat memperoleh informasi lengkap tentang perusahaan karena kesenjangan antara informasi yang dilaporkan dan realitas ekonomi sebenarnya dari perusahaan (Brown et al., 1992 dalam Seng dan Su, 2010). Setiany dan Wulandari (2015) Menyatakan Kualitas pelaporan keuangan terbukti berpengaruh negatif terhadap tingkat asimetri informasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan terbukti mampu menurunkan tingkat asimetri informasi. Farahmita

dan Siregar (2012) menyatakan kondisi asimetri informasi melandasi manajemen untuk memilih metode akuntansi yang dapat membantu menginformasikan kepada pasar tentang “true value” perusahaan. Ekspektasi bahwa tingginya asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kemungkinan manajemen memilih metode nilai wajar (Quagli dan Avallone, 2010 dalam Farahmita dan Siregar, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *hypothesis testing study* (pengujian hipotesis), untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama 5 tahun penelitian. Jumlah unit analisis sebanyak 550 unit. Seluruh anggota populasi akan diteliti dan menjadi sampel penelitian sehingga disebut penelitian populasi (Wahyudin, 2015: 118). Peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, yaitu berupa laporan keuangan tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), ICMD (*Indonesian Capital market Directory*) dan website perusahaan yang bersangkutan. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih secara selektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini sebanyak 110 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran distribusi frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi variabel yang ada dalam penelitian yaitu revaluasi aset tetap, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan proporsi aset tetap (*fixed asset intensity*). Regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen atau lebih (X) terhadap satu variabel dependen (Y), dengan syarat: (a) Variabel dependen harus merupakan variabel dummy yang hanya punya dua alternative, dimana pada penelitian ini alternative yang dipakai adalah perusahaan yang melakukan revaluasi dan perusahaan yang tidak melakukan revaluasi. (b) Variabel independen mempunyai skala data interval atau rasio. Hosmer dan Lemeshow dalam Maria (2005) menyebutkan regresi logistik adalah suatu metode analisis statistik yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel revaluasi aset tetap tergolong sebagai variabel dummy sehingga lebih tepat menggunakan analisis frekuensi seperti disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi Revaluasi Aset Tetap

Keterangan	Frequency	Percent
Tidak Revaluasi	481	87.5
Revaluasi	69	12.5
Total	550	100.0

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil analisis frekuensi tersebut menunjukkan nilai observasi (N) adalah 550 perusahaan. Perusahaan dengan skor 1 merupakan kategori perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap, sedangkan perusahaan dengan skor 0 adalah kategori perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap. Hanya 12.5% dari total sampel, perusahaan melakukan revaluasi yaitu sebanyak 69 perusahaan. Sedangkan 481 perusahaan sisanya tidak melakukan revaluasi aset tetap yaitu sebesar 87.5%.

Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, proporsi aset tetap dan pertumbuhan perusahaan disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini (N) adalah 550. Nilai minimum *leverage* adalah 0.04. Nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,55 lebih rendah dari standar deviasinya 0,639 sehingga dapat dikatakan bahwa

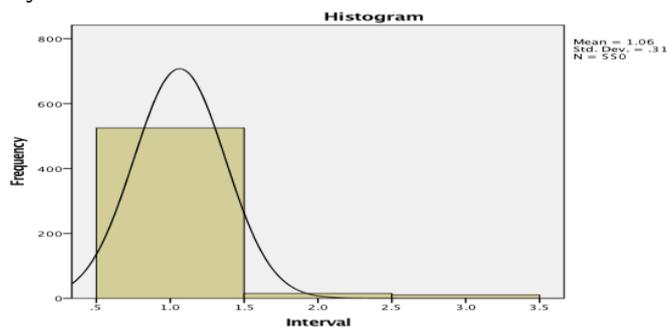
data leverage cukup bervariasi. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.11 dan nilai maksimum sebesar 15.16. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan sebesar 2.17 dan standar deviasi sebesar 1.999. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan lebih besar dari pada standar deviasinya menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas perusahaan yang diteliti cukup homogen. Proporsi aset tetap memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,95. Nilai rata-rata aset tetap yaitu 0,33 dan standar deviasi 0,470. Data variabel proporsi aset tetap variasinya cukup besar karena nilainya lebih kecil dari standar deviasinya. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 9.38 dan nilai maksimumnya sebesar 19.21. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,42 dan standar deviasi 1.741. Data ukuran perusahaan cukup homogen yaitu memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasinya.

Tabel 2: Uji Statistik Deskriptif variable independen

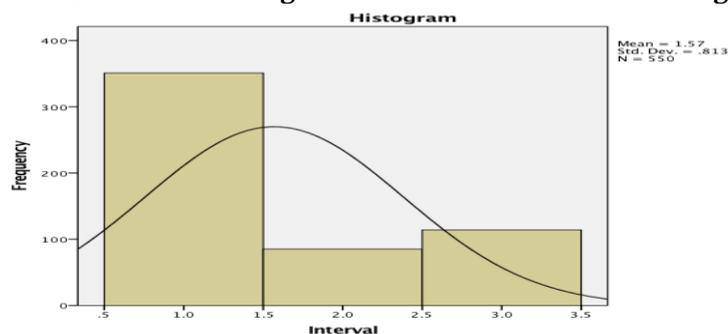
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	550	.04	5.06	.55	.639
LIK	550	.11	15.16	2.17	1.999
PAT	550	.01	.95	.33	.470
UKP	550	9.38	19.12	14.42	1.741
Valid N (listwise)	550				

Sumber: Data Primer Diolah

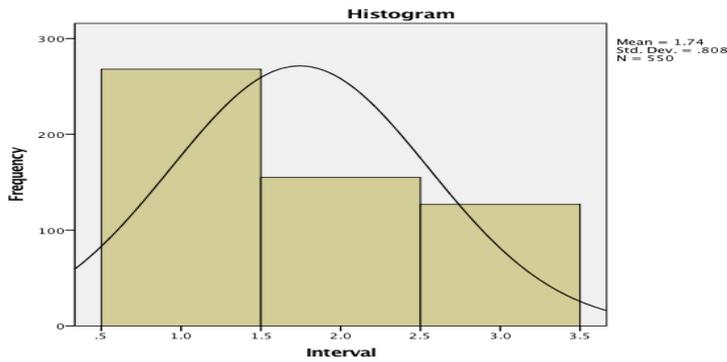
Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa unit analisis dalam penelitian ini (N) adalah 550. Nilai minimum leverage adalah 0.04. Nilai rata-rata variabel leverage sebesar 0,55 lebih rendah dari standar deviasinya 0,639 sehingga dapat dikatakan bahwa data leverage cukup bervariasi. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.11 dan nilai maksimum sebesar 15.16. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan sebesar 2.17 dan standar deviasi sebesar 1.999. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan lebih besar dari pada standar deviasinya menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas perusahaan yang diteliti cukup homogen. Proporsi aset tetap memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,95. Nilai rata-rata aset tetap yaitu 0,33 dan standar deviasi 0,470. Data variabel proporsi aset tetap variasinya cukup besar karena nilainya lebih kecil dari standar deviasinya. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 9.38 dan nilai maksimumnya sebesar 19.21. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,42 dan standar deviasi 1.741. Data ukuran perusahaan cukup homogen yaitu memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasinya.



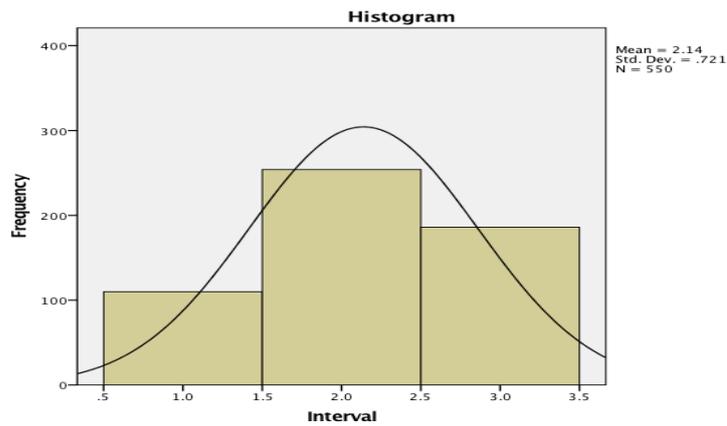
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Leverage



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Likuiditas



Gambar 3: Histogram frekuensi Proporsi Aset Tetap



Gambar 4: Hostogram Frekuensi Ukuran Perusahaan

Pengujian keseluruhan model untuk menguji fit atau tidaknya model dengan data yang diteliti, pada regresi logistik dengan melihat nilai *-2Log Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Supaya model fit dengan data, maka kita tidak boleh menolak H_0 . H_0 mengatakan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data. Output SPSS memberikan 2 nilai *-2Log Likelihood*. Nilai *-2Log Likelihood* yang pertama adalah model hanya dengan memasukkan konstanta saja dan nilai *-2Log Likelihood* untuk model dengan konstanta dan variabel bebas

Tabel 3: Uji overall fit model hanya konstanta

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
1	428.669	-1.498	
2	415.641	-1.882	
Step 0	3	415.419	-1.940
	4	415.419	-1.942
	5	415.419	-1.942

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4: Hasil uji kelayakan model regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.328	8	.511

Tabel 5: Koefisien determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	399.609 ^a	.028	.053

Tabel 6: Hasil uji overall fit model semua variable independen

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				LEV	LIK	PAT	UKP
Step 1	1	421.719	-2.601	.042	-.024	.221	.073
	2	404.350	-3.989	.065	-.065	.397	.142
	3	403.384	-4.440	.054	-.107	.444	.172
	4	403.368	-4.465	.048	-.118	.443	.175
	5	403.368	-4.465	.047	-.118	.443	.175

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 7: Hasil regresi logistik

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
LEV	-.018	.338	.003	1	.956	.982	.506	1.903
LIK	-.047	.108	.195	1	.659	.954	.772	1.178
PAT	1.834	.718	6.530	1	.011	6.261	1.533	25.570
UKP	.199	.078	6.501	1	.011	1.221	1.047	1.423
Constant	-5.526	1.359	16.532	1	.000	.004		

Sumber: Data Primer Diolah

Leverage

Leverage tidak mempengaruhi keputusan perusahaan merevaluasi aset tetap. Perusahaan dengan tingkat leverage rendah cenderung tidak melakukan revaluasi. *Leverage* yang rendah menunjukkan utang yang dimiliki perusahaan rendah, bermakna perusahaan memiliki ekuitas yang besar untuk membiayai aktivitasnya. Dengan demikian kreditur melihat bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik. Rasio *leverage* yang tinggi akan merusak reputasi finansial perusahaan di mata kreditur. Kreditur merasa tidak yakin dan mau memberikan kapasitas pinjaman yang lebih besar. Sehingga pemasukan dana dari utang bisa lebih sulit. Iatridis dan Kilirgiotis (2012) menyebutkan bahwa revaluasi aset tetap akan membantu perusahaan dengan kebutuhan modal utang yang tinggi, untuk memperkuat posisi keuangan mereka dan memperkuat prospek pertumbuhan mereka. Perusahaan dapat berekspansi dan membiayai proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Penulis berhasil membuktikan bahwa manajemen pada perusahaan dengan leverage tinggi lebih mungkin untuk melakukan revaluasi aset tetap, seperti telah ditemukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015), dan Iatridis dan Kilirgiotis (2012). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Manihuruk dan Farahmita (2015) dimana manajemen memilih menggunakan model revaluasi aset tetap daripada model biaya terkait motivasinya menurunkan *leverage*, sehingga meningkatkan kelayakan perusahaan di hadapan kreditur.

Likuiditas

Likuiditas tidak mempengaruhi keputusan untuk melakukan revaluasi diduga karena manajemen ragu dengan manfaat dari revaluasi aset tetap. Meskipun revaluasi menginformasikan nilai wajar aset tetap yang merepresentasikan sejumlah kas yang akan diterima, informasi tersebut kurang berguna selama aset tetap tersebut tidak dalam posisi akan dijual. Karena kebijakan revaluasi memang tidak memiliki dampak nyata terhadap arus kas perusahaan. Saat mengetahui likuiditas rendah, manajemen mungkin lebih berpikir untuk lebih memprioritaskan kebijakan yang berdampak langsung pada kas/aset lancar sehingga dapat memperbaiki likuiditas misalnya, fokus pada manajemen piutang dan pengelolaan persediaan. Manajemen tidak sempat berpikir secara mendalam dan kurang memperhatikan metode pengukuran aset tetap seperti apa yang akan dipilihnya. Meskipun Tay (2009) serta Manihuruk dan Farahmita (2015) berhasil membuktikan bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah akan semakin besar keputusan untuk menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka.

Proporsi Aset Tetap

Proporsi aset tetap berpengaruh terhadap keputusan merevaluasi aset tetap. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya proporsi aset tetap akan menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik yaitu memilih metode revaluasi sebagai metode pengukuran aset tetap setelah pengakuan awalnya. Aset tetap digunakan dalam sebagian besar operasional perusahaan, hal ini akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 memiliki proporsi aset tetap yang bervariasi dan berfluktuasi dari tahun ke tahun. Sejumlah 48.7% perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang sangat rendah, 51.3% dari total sampel memiliki proporsi aset tetap sedang dan besar. Keputusan melakukan revaluasi aset tetap dapat diprediksi melalui proporsi aset tetap. Oleh karena itu pihak manajemen harus tetap mempertimbangkan proporsi aset tetap sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Proporsi aset tetap diukur dengan menghitung presentase aset tetap dari total aset. Tabel uji regresi logistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Maknanya besar kecilnya presentase aset tetap akan mempengaruhi keputusan melakukan revaluasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Seng dan Su (2010), Khairati (2015) serta Yulistia dkk (2015), Sri Hastuti (2016) yang menemukan tidak adanya pengaruh proporsi aset tetap terhadap revaluasi aset tetap. Besar kecilnya proporsi aset tetap akan menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik yaitu memilih metode revaluasi sebagai metode pengukuran aset tetap setelah pengakuan awalnya. Aset tetap digunakan dalam sebagian besar operasional perusahaan, hal ini akan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total penjualan mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap. Penjualan pada perusahaan manufaktur mengarah pada pendapatan yang diterima dari kegiatan utamanya, berupa pendapatan atas penjualan barang produksi. Pendapatan perusahaan masuk dalam kategori besar. Akibatnya, keputusan melakukan revaluasi aset tetap dapat diprediksi melalui pendapatan. Oleh karena itu pihak manajemen dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diprosikan oleh penjualan sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti disebutkan oleh Nurjanah (2013) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan revaluasi karena peningkatan atas revaluasi dikenakan pajak final sebesar 10%, sehingga tujuan revaluasi yang awalnya untuk menghemat pajak tidak berarti karena diikuti oleh kenaikan pajak dari kenaikan revaluasi. Revaluasi dapat meningkatkan nilai aset, sehingga posisi aset semakin kuat dan besar. Hal ini dapat memicu pengawasan yang lebih dari pemerintah yang bertentangan dengan motivasi awal melakukan revaluasi adalah untuk mengurangi laba supaya mengurangi pengawasan dan perhatian pemerintah. Konsisten dengan hasil penelitian Yulistia dkk (2015), Firmansyah dan Sherlita (2012), Seng dan Su (2010) yang mendapatkan hasil yang sama.

PENUTUP

Pengujian hipotesis untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (dependen). Uji hipotesis dilakukan terhadap persamaan model regresi dengan melihat taraf signifikansi 5%. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika taraf signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji hipotesis:

1. Hasil uji regresi logistik untuk variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi 0,956. Apabila dibandingkan dengan α 5% maka nilai $0,956 > 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap.

2. Hasil uji regresi logistik untuk variabel likuiditas nilai signifikansi 0,659 yang apabila dibandingkan dengan α 5% maka nilai 0,659 > 0,05. Hal ini menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap.
3. Hasil uji regresi logistik untuk variabel proporsi aset tetap diperoleh nilai signifikansi 0,011 yang apabila dibandingkan dengan α 5% maka nilai 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel proporsi aset tetap berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap.
4. Hasil uji regresi logistik untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh signifikansi 0,011 yang apabila dibandingkan dengan α 5% maka nilai 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Rokhman. 2010. *Regresi Logistik*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Alfian. 2012. *Analisis Perbandingan Cost Model dengan Revaluation Model dalam Penilaian Aset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laporan Posisi Keuangan pada PT. Mulia Industrindo Tbk*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Alfian. 2012. *Analisis Perbandingan Cost Model dengan Revaluation Model dalam Penilaian Aset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laporan Posisi Keuangan pada PT. Mulia Industrindo Tbk*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Andina, Zulfina. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ariyanti, Fika. 2015. Revaluasi Aset Pernah Selamatkan PLN dari Kebangkrutan. <http://www.bisnis.liputan6.com/> (Rabu 17 Mei 2017 pukul 17.40)
- Azouzi, Mohammed Ali dan Anis Jarboui. 2012. *The Evidence of Management Motivation to Revalue Property Plan and Equipment in Tunisia*. Journal of Accounting and Taxation, Vol. 4 (2). Pp. 29-37.
- Budiman, M. A., & Amyar, F. (2021). The effect of audit opinions, implementation of audit recommendations, and findings of state losses on corruption levels in the ministries and institutions of the Republic of Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 7(1), 113–129. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v7i1.471>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Jakarta: Ikatan Auntansi Indonesia.
- Emmy, S., Purba, J.H.V. and Rangga, M., 2006. Pengaruh endoser pada media iklan televise terhadap citra produk. *Journal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), pp.99-103.
- Ernawati. 2014. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16) atas Aset Tetap pada PT Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang*. Skripsi. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Farahmita, Aria dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Pilihan Metode Nilai Wajar untuk Property Investasi*. Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi ke VIII. Mataram.
- Fields, T.H., Lys, Thomas Z., Vincent Linda. 2001. *Empirical Research of Accounting Choice*. Journal of Accounting and Economics. 31, 255-307.
- Firmansyah, Egy dan Erly Sherlita. 2012. *Pengaruh Negosiasi Debt Contracts dan Political Cost terhadap Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)*". Disajikan dalam Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Hasnawati, Sri dan Agnes Sawir. 2015. *Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia*. JMK Vol.17 No.1 Hal 65-75.
- Hastuti, Sri. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hendarno, Hendro. 2008. *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Berbasis pada Harga Saham terhadap Real Growth Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Hidayat, Anwar. (2015). Interpretasi Regresi logistik Dengan SPSS. Diakses Pada 29 Maret 2018. <https://www.statistikian.com/2015/02/interpretasi-regresi-logistik-dengan-spss.html>.
- Khairati, Adzky. 2015. *Pengaruh Leverage, Firm Size dan Fixed Asset Intensity terhadap Keputusan melakukan Revaluasi Aset Tetap*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Manihuruk, Tunggul Natalius dan AriaFarahmita. 2015. "Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN". Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan: 16-19 September.
- Maria, Wuri Handayani. 2005. *Analisis Regresi Logistik untuk Menentukan Faktor-Faktor Ketertinggalan Desa di Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Missonier, Franck dan Piera. 2007. *Motives for Fixed Asset Revaluation: An Empirical Analysis with Swiss Data*. Journal of Business Finance and Accounting. Vol. 34 Pp. 1025-1050.
- Muanas, M. and Wijayantri, A.C., 2010. Evaluasi Atas Penerapan Sistem Online Payment Point Pos (SOPPOS) Dalam Kaitannya Dengan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 10(1), pp.28-31.
- Mulyana, M., 2012. *Consumer Behaviour: Sukses Dengan Memahami Konsumen*.
- Mulya, Hadri. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Nurjanah, Ai. 2013. *Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 19/PMK.01/2015 Tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan 2016.
- Purba, J.H.V., 2001. *Keragaan Kelapa Sawit Indonesia Ditinjau dari Jenis Pengusahaan dan Wilayah Produksi*.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi ke-4. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Stella, L.A. and Puspitasari, R., 2020. Analysis of Bank Rating with RGECC Method. *Atlantis Press*, 143, pp.240-245.
- Sulistiono, S. and Mulyana, M., 2020. Pelatihan Pengembangan Merek Dan Kemasan Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.87-96.
- Supriadi, Y. and Fazriani, F., 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas PT timah, Tbk dan PT Antam. *Tbk. Bogor*.
- Seng, Dyna dan Jiahua Su. 2010. *Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluation*. International Journal of Business Research. Vol. 10 No. 2.
- Setiany. Ayu Wulandary, 2015. *Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia: Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol 6 No. 2.
- Setijaningsih, Herlin Tundjung. 2012. *Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi*. Jurnal aAkuntansi Vol. XVI, No. 03 pp 427-438.

*Determinant of
Fixed Asset
Revaluation*

- Skinner, Douglas J. 1993. *The Investment Opportunity Set and Accountin Procedure Choice*. Journal of Accounting and Economics. Vol. 16. 407- 445.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulistia dkk. 2015. “*Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Revaluasi Aset Tetap*”. Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan. 16-19 September.
- Yustiana. 2014. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Tingkat Leverage dan Perubahan Leverage pada Penerbitan Sekuritas dan Kondisi Pasar Saham*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.